

Peran Micro teaching dan Locus of control dalam Membentuk Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis

Tanti Moria Napitupulu¹, Aurora Elise Putriku¹

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the effects of micro teaching and locus of control on students' interest in becoming teachers among Business Education students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, class of 2021.

Methods – This study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 69 students, all of whom were selected as the sample using a total sampling technique. Data were collected using Likert-scale questionnaires consisting of 15 items for each variable. Data were analyzed using multiple linear regression, partial t-tests, simultaneous F-tests, and the coefficient of determination.

Findings – The results showed that micro teaching had a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers, with a t-value of $9.986 > 1.997$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Locus of control also had a positive and significant effect, with a t-value of $5.904 > 1.997$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, micro teaching and locus of control had a significant effect on students' interest in becoming teachers, with an F-value of $74.651 > 3.13$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.693, indicating that the two independent variables explained 69.3% of the variance in students' interest in becoming teachers, while the remaining 30.7% was influenced by other factors not examined in this study.

Research Implications – These findings highlight the importance of optimizing the quality of practical learning through micro teaching and strengthening students' psychological factors, particularly locus of control, to foster and reinforce their interest in pursuing a teaching career.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 01-07-2026

Revised: 31-07-2026

Accepted: 31-07-2026

KEYWORDS

micro teaching, locus of control, interest in becoming a teacher, business education

Corresponding Author:

Tanti Moria Napitupulu

Department of Economics, Business Education Study Program, Faculty of Economics,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: napitupulutanti@gmail.com

Pendahuluan

Minat menjadi gurumerupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan calon guru. Minat tidak hanya ditunjukkan oleh rasa suka terhadap profesi guru, tetapi juga oleh perhatian, keinginan, dan kesediaan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjalani tugas keguruan. Minat menjadi guru mencakup aspek kognisi, emosi, dan konasi, yaitu pengetahuan mengenai profesi guru, perasaan tertarik terhadap profesi tersebut, serta kehendak untuk memilihnya sebagai karier (Anisa, 2026; Pramalisa et al., 2026)

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru cenderung lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami karakteristik peserta didik. Sebaliknya rendahnya minat dapat menyebabkan mahasiswa kurang aktif mengikuti praktik dan kurang serius mempersiapkan diri sebagai calon pendidik. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena mahasiswa Pendidikan Bisnis memiliki peluang karier yang beragam, baik dalam bidang keguruan maupun bisnis.

Salah satu pengalaman akademik yang dapat membentuk minat menjadi guru adalah mata kuliah *micro teaching*. Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang terbatas dan terkontrol. Melalui kegiatan perencanaan, praktik, pengamatan, dan evaluasi mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan mengajar secara langsung (Astuti et al., 2024; Purnawirawan et al., 2026). Keterampilan tersebut meliputi membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, membimbing diskusi, serta mengajar kelompok kecil perorangan (Rathomi et al., 2026).

Selain *micro teaching* minat menjadi guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya *locus of control*. *Locus of control* merujuk pada keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa yang dialaminya. Individu dengan internal *locus of control* percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi. Sementara itu, individu dengan external *locus of control* lebih menganggap keberhasilan dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan, kesempatan, atau orang lain (Pulungan & Rivai, 2021; Rachman, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Aulia et al. (2023) menemukan bahwa *micro teaching* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hasil serupa ditemukan oleh Karyantini & Rochmawati (2021) serta Yunanto et al. (2023). Namun, Tarmiyati & Siswandari (2024) menemukan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *micro teaching* dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, kualitas pelaksanaan praktik, dan variabel lain yang menyertai.

Pada variabel psikologis, Tsani & Sudarwanto (2023) serta Fitri & Rafida (2025) menemukan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Auracinta & Saino (2026) juga menemukan bahwa internal *locus of control* berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambul 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambul 2021. Populasi penelitian berjumlah 69 mahasiswa yang terdiri dari 38 mahasiswa kelas A dan 31 mahasiswa kelas B. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik total sampling.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel *micro teaching* diukur melalui delapan indikator keterampilan dasar mengajar sebagaimana dikemukakan (Rathomi et al., 2026). Variabel *locus of control* diukur melalui indikator kemampuan diri, kemandirian, nasib atau keberuntungan, dan kekuatan orang lain (Rachman, 2022). Minat menjadi guru diukur melalui aspek kognisi, emosi, konasi (Pramalisa et al., 2026).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan Y adalah minat menjadi guru, X_1 adalah mata kuliah *micro teaching*, dan X_2 adalah *locus of control*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, kemudian dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana tercantum dalam lay out angket berikut.

Tabel 1. Lay out angket

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Mata Kuliah <i>Micro teaching</i> (X1)	1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	1-2	15
	2. Keterampilan Bertanya	3-4	
	3. Keterampilan Memberi Penguatan	5-6	
	4. Keterampilan Mengadakan Variasi	7-8	
	5. Keterampilan Menjelaskan	9-10	
	6. Keterampilan Mengelola Kelas	11	
	7. Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok Kecil	12-13	
	8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	14-15	
<i>Locus of control</i> (X2)	1. Kemampuan diri (Ability)	1-3	15
	2. Mandiri (Own Doing)	4-7	
	3. Nasib, keberuntungan dan Kesempatan (Chance)	8-11	
	4. Kekuatan orang lain (Powerful Others)	12-15	
Minat Menjadi Guru (Y)	1. Aspek Kognisi (Pengetahuan)	1-6	15
	2. Aspek Emosi (Perasaan)	7-10	
	3. Aspek Konasi (Kehendak)	11-15	

Hasil

1. Deskripsi Variabel

Rata-rata skor frekuensi mata kuliah *micro teaching* adalah 2,66 dan termasuk kategori baik. Rata-rata skor frekuensi *locus of control* adalah 2,35 dan termasuk kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah *micro teaching* relatif baik, tetapi *locus of control* mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, Uji normalitas yang dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika memenuhi syarat dimana hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi lebih besar dari 5% (0,05).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std Deviation	5.15052672
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.082
	Negative	-.099
Kolmogorov- Smirnov Z		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092^c

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa data dalam studi ini terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Tes Kolmogorov-Smirnov di mana nilai probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05, yaitu $0,092 > 0,05$.

2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Mata Kuliah <i>Micro teaching</i> (X_1) dengan Minat Menjadi Guru (Y)	0,257	1,251	3,13	Linear
<i>Locus of control</i> (X_2) dengan Minat Menjadi Guru (Y)	0,178	1,377	3,13	Linear

Seluruh variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi Deviation from Linearity yang lebih besar daripada 0,05 serta nilai F_{hitung} yang lebih kecil daripada F_{tabel} . Oleh karena itu, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2.3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa skor VIF dalam variabel *Micro teaching* Course (X_1) adalah 1,012 dan nilai toleransi adalah 0,988 di mana nilai VIF ($1,012 < 10$) dan nilai toleransi ($0,988 > 0,10$). Selain itu, variabel *Locus of control* (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,012 dan nilai toleransi 0,988 di mana nilai VIF ($1,012 < 10$) dan nilai toleransi ($0,988 > 0,10$), serta nilai VIF ($1,012$) atau nilai toleransi antara X_1 dan X_2 adalah sama, yang berarti kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala atau multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mata Kuliah <i>Micro teaching</i>	.988	1.012
<i>Locus of control</i>	.988	1.012

3. Uji Hipotesis Parsial

Table 5. Hasil Uji hipotesis

Pengujian	Nilai Statistik	Signifikansi	Keputusan
Mata Kuliah <i>Micro teaching</i> terhadap minat menjadi guru	t = 9,986	0,000	Berpengaruh signifikan
<i>Locus of control</i> terhadap minat menjadi guru	t = 5,904	0,000	Berpengaruh signifikan
Mata Kuliah <i>Micro teaching</i> dan <i>locus of control</i> terhadap minat menjadi guru	F = 74,651	0,000	Berpengaruh simultan
Koefisien Determinasi	R ² = 0,693	-	Kontribusi 69,3%

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai t_{hitung} sebesar 9,986 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,997, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Locus of control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai t_{hitung} sebesar 5,904 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,997, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 74,651, lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,13, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, *micro teaching* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai R^2 sebesar 0,693 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan 69,3% variasi minat menjadi guru, sedangkan 30,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Mata Kuliah *Micro teaching* (X1) terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, mata kuliah *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021. Hasil uji parsial menunjukkan nilai

thitung sebesar 9,986, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Karena nilai thitung lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $9,986 > 1,997$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *micro teaching* terhadap minat menjadi guru. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *micro teaching*, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah *micro teaching* memiliki peranan penting dalam membentuk minat mahasiswa menjadi seorang guru. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai teori mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol. Melalui kegiatan praktik tersebut, mahasiswa dapat belajar membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil perorangan.

Pengalaman praktik tersebut membantu mahasiswa menghubungkan teori pendidikan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya. Sebelum mengikuti *micro teaching*, mahasiswa mungkin hanya memahami kegiatan mengajar secara konseptual. Namun, setelah melaksanakan praktik, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru. Mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana menyusun pembelajaran, menyampaikan materi, menghadapi peserta didik, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kegiatan mata kuliah *micro teaching* juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan latihan secara berulang. Latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan mengajar. Mahasiswa yang pada awalnya merasa canggung atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas dapat menjadi lebih terbiasa setelah memperoleh kesempatan untuk tampil. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi rasa takut dan meningkatkan keberanian mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain praktik, evaluasi dan umpan balik merupakan bagian penting dalam mata kuliah *micro teaching*. Setelah melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa mendapatkan masukan dari dosen dan teman sejawat mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajarnya. Masukan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, intonasi suara, penggunaan bahasa, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, maupun kemampuan membangun interaksi dengan peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif dapat membantu mahasiswa melakukan refleksi. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengetahui aspek yang telah dikuasai dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Proses tersebut dapat membentuk sikap terbuka terhadap kritik dan membiasakan mahasiswa untuk terus meningkatkan

kompetensi. Sikap tersebut sangat diperlukan dalam memilih menjadi seorang guru, karena guru dituntut untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2023) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah *Micro teaching* terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hasil uji t dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,591 lebih besar dari daripada t_{tabel} sebesar 1,97976. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa mata kuliah *micro teaching* dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karyantini & Rochmawati (2021) mengenai pengaruh hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa hasil belajar *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi dengan koefisien jalur sebesar 0,618 dan nilai p -value lebih kecil daripada 0,001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh hasil belajar *micro teaching* lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi guru.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Karyantini dan Rochmawati terletak pada variabel yang dikaji, yaitu *micro teaching* dan minat menjadi guru. Kedua penelitian menunjukkan bahwa dalam mempelajari *micro teaching* dapat meningkatkan minat mahasiswa. Perbedaannya terletak pada model penelitian, karena penelitian Karyantini dan Rochmawati melibatkan lingkungan keluarga serta efikasi diri, sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan pada mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control*. Hasil penelitian ini selanjutnya sejalan dengan penelitian Yunanto et al. (2023) mengenai pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selain itu, efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara simultan, *micro teaching* dan efikasi diri juga berpengaruh terhadap minat menjadi guru dengan nilai F_{hitung} sebesar 27,014 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,78. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan *micro teaching* sebagai faktor yang memengaruhi minat menjadi guru. Perbedaannya terletak pada variabel psikologis yang digunakan. Penelitian Yunanto et al. (2023) menggunakan efikasi diri, sedangkan penelitian ini menggunakan *locus of control*. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut sama-sama berhubungan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya (Yunanto et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh mata kuliah *micro teaching* terhadap minat menjadi guru.

Penelitian Meliana & Marsofiyati (2024) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *micro teaching* berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi guru. Berdasarkan uji parsial, *micro teaching* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025, yaitu lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran *micro teaching* dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan memilih menjadi seorang guru. Selain penelitian yang mendukung, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Tarmiyati & Siswandari (2024) menemukan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144, lebih besar daripada 0,05. Namun, secara simultan, *micro teaching*, Pengenalan Lapangan Persekolahan, dan persepsi terhadap profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *micro teaching* terhadap minat menjadi guru tidak selalu berdiri sendiri. Pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa, kualitas pelaksanaan pembelajaran, pengalaman praktik, persepsi terhadap profesi guru, pengalaman PLP, dukungan lingkungan, serta faktor psikologis. Dalam penelitian Tarmiyati dan Siswandari, *micro teaching* tidak berpengaruh secara parsial, tetapi menjadi signifikan ketika digabungkan dengan variabel PLP dan persepsi profesi guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan mata kuliah *micro teaching* dalam meningkatkan minat menjadi guru sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya. Mata kuliah tersebut perlu dilaksanakan secara terarah, memberikan kesempatan praktik yang memadai, menyediakan umpan balik, serta mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi. Apabila kegiatan *micro teaching* hanya berorientasi pada penyelesaian tugas tanpa memberikan pengalaman praktik yang bermakna, pengaruhnya terhadap minat menjadi guru dapat mejadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini pada umumnya mendukung penelitian terdahulu (Aulia et al., 2023; Karyantini & Rochmawati, 2021; Yunanto et al., 2023; Meliana & Marsofiyati, 2024). Penelitian ini memperkuat temuan bahwa mata kuliah *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mejadi guru. Namun, hasil penelitian ini juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan penelitian Tarmiyati & Siswandari (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh *micro teaching* dapat berbeda apabila diuji bersama konteks, karakteristik responden, dan variabel pendukung yang berbeda.

2. Pengaruh *Locus of control* (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Medan Stambuk 2021. Hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung sebesar 5,904, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,997. Karena nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,904 > 1,997$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dan usaha dirinya cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi seorang guru.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *locus of control* memperoleh nilai rata-rata 2,35 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi keyakinan tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian mahasiswa telah percaya bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha dan kerja keras. Namun, sebagian mahasiswa lainnya masih memandang bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dukungan, orang lain, atau kondisi lingkungan.

Mahasiswa dengan internal *locus of control* cenderung memandang keberhasilan dan kegagalan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan usaha, kemampuan, ketekunan, dan keputusan pribadi. Dalam konteks menjadi guru, mahasiswa dengan orientasi internal akan lebih berusaha meningkatkan kemampuan mengajar, memperbaiki kekurangan, memperluas pengetahuan, serta mencari pengalaman yang relevan dengan profesi keguruan. Mahasiswa dengan internal *locus of control* juga cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pilihan kariernya. Mereka tidak mudah menyerahkan masa depan kepada keadaan atau keputusan orang lain. Apabila menghadapi kesulitan dalam mengajar, mereka cenderung berusaha mencari penyebab dan menentukan langkah perbaikan. Misalnya, mahasiswa yang merasa kurang mampu menjelaskan materi akan berusaha membaca lebih banyak, berlatih menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, atau meminta masukan dari dosen dan teman.

Sebaliknya, mahasiswa dengan kecenderungan external *locus of control* lebih sering memandang bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Mahasiswa tersebut mungkin merasa bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Mahasiswa tersebut mungkin merasa bahwa keberhasilan menjadi guru bergantung pada peluang kerja, keadaan sekolah, dukungan pihak lain, atau keberuntungan. Apabila keyakinan eksternal terlalu dominan, mahasiswa dapat menjadi kurang berinisiatif dalam mengembangkan kompetensi diri. Keyakinan terhadap kemampuan diri juga memengaruhi cara mahasiswa menghadapi kegagalan. Mahasiswa yang memiliki kendali internal akan menganggap kegagalan sebagai bahan evaluasi. Mereka menyadari bahwa hasil yang belum sesuai harapan dapat diperbaiki melalui latihan dan usaha yang lebih baik. Sikap tersebut dapat meningkatkan ketekunan serta menjaga minat mahasiswa untuk tetap mempersiapkan diri menjadi guru.

Sebaliknya, mahasiswa yang lebih berorientasi eksternal dapat menganggap kegagalan sebagai akibat dari keadaan yang tidak dapat dikendalikan. Apabila pola pikir tersebut berkembang mahasiswa dapat merasa tidak berdaya, mudah menyerah, dan kurang tertarik untuk melanjutkan persiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penguatan internal *locus of control* penting dilakukan dalam pendidikan calon guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tsani & Sudarwanto (2023) mengenai pengaruh Program Kampus Mengajar dan internal *locus of control* terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru dengan nilai *t*-hitung sebesar 4,242 yang lebih besar daripada *t*-tabel sebesar 1,979. Hasil tersebut memperkuat penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa keyakinan internal mahasiswa berperan dalam meningkatkan minat terhadap profesi guru. Kesamaan hasil tersebut dapat dijelaskan karena mahasiswa yang memiliki internal *locus of control* cenderung lebih percaya bahwa masa depan karier dapat dibentuk melalui usaha dan keputusan pribadi. Mereka akan lebih aktif memanfaatkan kesempatan belajar, mengikuti kegiatan praktik, serta mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru. Dengan demikian, keyakinan internal dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk memilih menjadi guru.

Penelitian Auracinta & Saino (2026) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa persepsi praktik *micro teaching* berpengaruh terhadap internal *locus of control* dan minat menjadi guru. Selain itu, internal *locus of control* memediasi secara parsial pengaruh persepsi praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru. Temuan Auracinta dan Saino memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai hubungan antara *micro teaching*, *locus of control*, dan minat menjadi guru. Pengalaman praktik *micro teaching* yang dipersepsikan secara positif dapat meningkatkan keyakinan internal mahasiswa. Selanjutnya, peningkatan keyakinan internal tersebut dapat mendorong tumbuhnya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Dengan kata lain, *locus of control* tidak hanya berperan sebagai faktor yang berdiri sendiri, tetapi juga dapat menjadi penghubung antara pengalaman akademik dan minat karier.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri & Rafida (2025) mengenai pengaruh internal *locus of control*, Pengalaman PLP, dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Penelitian tersebut menemukan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,278, nilai *t*-hitung sebesar 8,116, dan nilai signifikan sebesar 0,000. Penelitian Fitri dan Rafida juga menunjukkan bahwa pengalaman PLP dan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa minat menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan internal, tetapi juga oleh pengalaman lapangan dan pandangan mahasiswa terhadap kondisi profesi guru. Meskipun demikian, internal *locus of control* tetap menjadi faktor penting karena memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dan menghadapi tantangan profesi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Fitri dan Rafida, penelitian ini memiliki persamaan dalam menunjukkan pengaruh positif internal *locus of control* terhadap minat menjadi guru. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan dan menggabungkan mata kuliah *micro teaching* dengan *locus of control*, sedangkan Fitri dan Rafida memasukkan pengalaman PLP dan persepsi kesejahteraan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* mahasiswa berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut dapat menjadi perhatian bagi program studi karena mahasiswa calon guru tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga keyakinan bahwa dirinya mampu berkembang. Mahasiswa perlu diarahkan untuk memahami bahwa kemampuan mengajar bukan kemampuan yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui latihan, pengalaman, pembelajaran, dan evaluasi. Upaya penguatan *locus of control* dapat dilakukan melalui pemberian tanggung jawab kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam kegiatan presentasi, diskusi, simulasi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar, serta evaluasi diri. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat melihat hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian ini mendukung penelitian di atas (Tsani & Sudarwanto, 2023; Auracinta & Saino, 2026; Fitri & Rafida, 2025). Ketiga penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan usaha diri merupakan faktor psikologis yang penting dalam membentuk minat menjadi guru.

3. Pengaruh Mata Kuliah *Micro teaching* (X1) dan *Locus of control* (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan, mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Sambilan 2021. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,651 > 3,13$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dimana hal ini membuktikan bahwa Mata Kuliah *Micro teaching* dan *Locus of control* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Sambilan 2021 Universitas Negeri Medan, maka hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat

mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor akademik dan faktor psikologis. Mata kuliah *micro teaching* memberikan pengalaman dan keterampilan praktis dalam mengajar, sedangkan *locus of control* memberikan keyakinan internal bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dan mencapai keberhasilan melalui usaha.

Pengaruh simultan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar akan lebih bermakna apabila didukung oleh keyakinan terhadap kemampuan diri. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman *micro teaching* tetapi tidak percaya terhadap kemampuan dirinya mungkin masih merasa ragu untuk memilih menjadi seorang guru. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tetapi tidak memperoleh pengalaman praktik yang memadai juga dapat kesulitan ketika menghadapi situasi kelas yang sebenarnya. Dengan demikian, mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* memiliki hubungan yang saling melengkapi. Mata kuliah *Micro teaching* memberikan pengalaman langsung mengenai proses pembelajaran, sedangkan *locus of control* memengaruhi cara mahasiswa menafsirkan dan merespons pengalaman tersebut. Apabila pengalaman praktik dipandang sebagai kesempatan untuk berkembang, mahasiswa akan lebih terdorong untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan minat menjadi guru.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,693 atau 69,3%. Artinya, mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 69,3% terhadap minat menjadi guru. Sementara itu, sebesar 30,7% minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki peranan yang cukup kuat dalam menjelaskan minat mahasiswa menjadi guru. Namun, nilai tersebut tidak berarti bahwa minat menjadi guru hanya ditentukan oleh mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control*. Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa, seperti pengalaman PLP, efikasi diri, dukungan keluarga, persepsi terhadap profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, motivasi, lingkungan sosial, kepribadian, serta peluang kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunanto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian tersebut memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,014 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,78. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan keyakinan psikologis secara bersama-sama dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yunanto et al. (2023) terletak pada variabel psikologis yang digunakan. Penelitian Yunanto et al. menggunakan efikasi diri, sedangkan penelitian ini menggunakan *locus of control*. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut sama-sama menjelaskan aspek keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Efikasi diri lebih

menekankan keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan suatu tugas, sedangkan *locus of control* menekankan keyakinan mengenai sumber kendali atas hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Karyantini & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar *micro teaching* dan lingkungan keluarga berhubungan dengan minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri sebagai moderasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman akademik tidak selalu bekerja secara terpisah dari kondisi psikologis mahasiswa. Pengalaman *micro teaching* dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa, dan keyakinan tersebut dapat memperkuat minat untuk menjadi guru.

Penelitian Auracinta & Saino (2026) memberikan dukungan yang lebih dekat dengan model penelitian ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi praktik *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap internal *locus of control* serta minat menjadi guru. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa internal *locus of control* memediasi pengaruh persepsi praktik *micro teaching* terhadap minat menjadi guru. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, temuan Auracinta dan Saino menunjukkan bahwa mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* bukan hanya memiliki hubungan dengan minat menjadi guru secara terpisah, tetapi juga dapat saling berhubungan. Pengalaman praktik yang baik dapat membantu mahasiswa membangun keyakinan bahwa dirinya mampu menguasai keterampilan mengajar. Keyakinan tersebut kemudian dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih menjadi seorang guru.

Penelitian Fitri & Rafida (2025) juga memperlihatkan bahwa internal *locus of control*, pengalaman PLP, dan persepsi kesejahteraan guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian tersebut memperoleh nilai F sebesar 189,923 dan nilai R² sebesar 0,769. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor psikologis, pengalaman lapangan, dan persepsi terhadap kondisi profesi dapat menjelaskan minat menjadi guru secara kuat. Jika dibandingkan dengan penelitian Fitri dan Rafida, kontribusi dalam penelitian ini sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 69,3%, sedangkan penelitian Fitri dan Rafida menjelaskan variasi minat sebesar 76,9%. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variabel, karakteristik responden, lokasi penelitian, instrumen, dan kondisi penelitian. Penelitian Fitri dan Rafida memasukkan tiga variabel, yaitu internal *locus of control*, pengalaman PLP, dan persepsi kesejahteraan guru, sedangkan penelitian ini memasukkan dua variabel, yaitu *micro teaching* dan *locus of control*.

Hasil penelitian Tarmiyati & Siswandari (2024) juga relevan untuk dibandingkan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *micro teaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru secara parsial. Namun, secara simultan, *micro teaching*, PLP, dan persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan

tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh *micro teaching* dapat menjadi lebih kuat apabila didukung oleh pengalaman lapangan dan persepsi yang positif terhadap profesi guru. Perbandingan dengan penelitian Tarmiyati dan Siswandari menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat berbeda apabila variabel yang digunakan dan karakteristik responden berbeda. Dalam penelitian ini, *micro teaching* terbukti berpengaruh secara parsial maupun simultan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman mahasiswa, kualitas pembelajaran, lingkungan akademik, pemahaman terhadap profesi guru, serta karakteristik mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021.

Penelitian Meliana & Marsofiyati (2024) menemukan bahwa *micro teaching* berpengaruh terhadap minat menjadi guru, tetapi dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman akademik yang secara langsung berkaitan dengan keterampilan mengajar dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor sosial tertentu. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa *micro teaching* merupakan faktor penting dalam membentuk minat mahasiswa menjadi guru.

Penelitian Tsani & Sudarwanto (2023) menemukan bahwa Program Kampus Mengajar dan internal *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini karena menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan atau pengalaman lapangan dan faktor keyakinan internal dapat bekerja secara bersama-sama dalam membentuk minat karier mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini memiliki ketertarikan yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang mendukung adanya pengaruh *micro teaching* terhadap minat menjadi guru dan juga mendukung adanya pengaruh internal *locus of control* terhadap minat menjadi guru.

Di sisi lain, penelitian Tarmiyati & Siswandari (2024) memberikan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *micro teaching* secara parsial. Perbedaan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa salah satu penelitian tidak benar, tetapi menunjukkan bahwa pengaruh suatu variabel dapat dipengaruhi oleh konteks penelitian. Perbedaan program studi, karakteristik mahasiswa, lingkungan akademik, pengalaman praktik, instrumen penelitian, dan variabel lain dapat menyebabkan perbedaan hasil.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar dan faktor psikologis. Mahasiswa membutuhkan pengalaman nyata untuk memahami profesi guru, tetapi juga membutuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tersebut. Oleh karena itu, pendidikan calon guru perlu mengembangkan kompetensi praktik dan aspek psikologis secara bersamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021. Pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* perlu terus ditingkatkan melalui praktik yang terstruktur, simulasi pembelajaran yang realistis, kesempatan tampil yang cukup, pemberian umpan balik, serta refleksi yang berkelanjutan. Selain itu, mahasiswa perlu diberikan bimbingan agar mampu mengembangkan internal *locus of control* melalui tanggung jawab, kemandirian, evaluasi diri, dan kebiasaan memperbaiki kemampuan berdasarkan usaha sendiri.

Dengan demikian, mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021. Hasil penelitian ini memperkuat sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar dan keyakinan internal mahasiswa merupakan faktor penting dalam membentuk minat menjadi guru. Meskipun demikian, minat menjadi guru tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *micro teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman dan penguasaan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *micro teaching*, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Mata kuliah tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar, meningkatkan kepercayaan diri, memahami pengelolaan kelas, serta memperoleh pengalaman praktik sebelum terjun ke sekolah.

Selain itu, *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha, kemampuan, dan kerja keras cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi guru. Secara simultan, mata kuliah *micro teaching* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 69,3% terhadap minat menjadi guru, sedangkan 30,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* yang berkualitas serta penguatan kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Referensi

- Anisa, F. (2026). Pengaruh Pemilihan Program Studi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 5(2), 2895–2903. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.692>
- Astuti, M., Suryana, I., Rizki, M., Maharani, A. S., Susanti, F., Saputri, L. D., & Malik, A. R. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 710–718. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>
- Aulia, S. R., Kurjono, K., & Ramdhany, M. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran *Micro teaching* Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 180–188.
- Auracinta, A. N., & Saino, S. (2026). Pengaruh Persepsi Praktik Microteaching dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Minat Menjadi Guru dengan Internal *Locus of control* sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Pendidikan FEB UNESA. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 36–42. <https://doi.org/10.31004/anthor.v5i4.839>
- Fitri, M., & Rafida, V. (2025). Pengaruh Internal *Locus of control*, Pengalaman PLP, dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 937–947. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.19944>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar *Micro teaching* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Meliana, I. A., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Microteaching dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta Menjadi Guru. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 20–33. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1549>
- Pramalisa, M. C. A., Watulingas, M. C., & Kusumaningtyas, P. (2026). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Kimia dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Universitas Mulawarman. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(2), 1458–1464. <https://doi.org/10.62710/hjimp346>
- Pulungan, P. I. S., & Rivai, H. A. (2021). Pengaruh *Locus of control* Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keterikatan Karyawan Sebagai Variabel Intervening pada PT Semen Padang. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/me.v7i1.2539>
- Purnawirawan, O., Herlambang, A. D., & Hariyanti, U. (2026). *Pembelajaran Mikro (Microteaching)*. Universitas Brawijaya Press.
- Rachman, M. M. (2022). *Locus of control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan*. Cipta Media Nusantara (CMN).

- Rathomi, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2026). Evaluasi Program *Micro teaching* Pada Mahasiswa Pgmi Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Menggunakan Model Kirkpatrick. *Berajah Journal*, 6(4), 1511–1524. <https://doi.org/10.47353/bj.v6i4.717>
- Tarmiyati, D., & Siswandari, S. (2024). Pengaruh *Micro teaching*, Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1). <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/104035>
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar dan Internal *Locus of control* Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74–83. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p74-83>
- Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno, W. (2023). Pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(6), 515–519. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>